

ABSTRAK

Prudensi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan meskipun masih berupa potensi dan memenuhi syarat pengakuan pendapatan. Prudensi digunakan agar perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya tidak *overstatement* atau *understatement*, sehingga perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan prudensi akan menghasilkan nilai laba cenderung rendah dibandingkan dengan nilai beban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan risiko litigasi, *political cost* dan *audit brand name* dengan prudensi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, baik secara simultan maupun parsial.

Sampel penelitian terdiri dari 75 data observasi industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan *software excel & evIEWS 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi, *political cost* dan *audit brand name* berpengaruh simultan terhadap prudensi. Secara parsial, risiko litigasi dan *political cost* berpengaruh positif terhadap prudensi. Sedangkan *audit brand name* tidak berpengaruh terhadap prudensi.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada variabel *political cost* dimana proksi yang digunakan adalah beban pajak kini terhadap laba sebelum pajak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti kembali penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk lebih prudens dalam pelaporan keuangannya dan tetap patuh terhadap peraturan perpajakan. Bagi investor, hasil penelitian berguna sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Bagi kreditur, hasil penelitian menjadi dasar untuk pertimbangan dalam pemberian kredit.

Kata Kunci : Prudensi, Risiko Litigasi, *Political Cost*, *Audit Brand Name*.